

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Media Belajar AI dalam Proses Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi

Nurlaili¹, Qolbi Khoiri², Eva Susanti³, Muhammad Agus Ainur Rasyid⁴

Universitas Islam Negeri Soekarno Bengkulu

¹nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ²qolbi@iainbengkulu.ac.id

³Evasusanti4097@gmail.com, ⁴ainurrosyid339@gmail.com

ABSTRACT

AI is used by humans to help simplify and complete tasks in everyday life. AI is also used in the world of education. Important research is carried out because the development of Artificial Intelligence (Artificial Intelligence) has changed many aspects of human life, especially the world of education. In the digital era, Artificial Intelligence plays an important role in helping lecturers and students face learning challenges and achieve academic success. The research results show that AI media has several advantages in the PAI learning process in higher education, namely: 1) Data Management Efficiency, 2) Personalization of Learning, 3) Effective Feedback, 4) Increased Teaching Effectiveness. The disadvantages are: 1) Lecturers and students are afraid that their work will be completely replaced by AI, 2) Security and privacy, 3) Plagiarism, 4) Students are lazier than before because the features offered make it very easy for students to complete their college work, 5) Artificial Intelligence (AI) does not have Common Sense, 6) AI is able to learn and work on its own like humans, but AI cannot understand the purpose of the information it was made, 7) Student literacy will decrease because they don't have to bother reading journals or books, and 8) Using AI for a long time can have the potential to become addictive.

Keywords: AI, PAI, Students

ABSTRAK

AI dimanfaatkan manusia untuk membantu mempermudah dan menyelesaikan tugas tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. AI juga dimanfaatkan dalam dunia Pendidikan. Penelitian penting dilakukan karena perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, khususnya dunia pendidikan. Di era digital, *Artificial Intelligence* memainkan peranan penting dalam hal membantu dosen dan mahasiswa menghadapi tantangan pembelajaran dan mencapai keberhasilan akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media AI memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi yaitu: 1) Efisiensi Pengelolaan Data, 2) Personalisasi Pembelajaran, 3) Umpan Balik yang Efektif, 4) Peningkatan Efektivitas Pengajaran. Adapun kekurangannya yaitu: 1) Dosen dan Mahasiswa takut apabila pekerjaan mereka digantikan sepenuhnya oleh AI, 2) Keamanan dan privasi, 3) Plagiarisme, 4) Mahasiswa menjadi lebih malas dibandingkan sebelumnya dikarenakan fitur-fitur yang ditawarkan sangat memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan kuliahnya, 5) *Artificial Intelligence* (AI) tidak memiliki *Common Sense*, 6) AI mampu belajar dan bekerja sendiri layaknya manusia, tetapi AI tidak dapat memahami tujuan dari informasi itu dibuat, 7) Literasi mahasiswa akan menurun karena mereka tidak perlu repot-repot membaca jurnal atau buku, dan 8) Menggunakan AI dalam waktu yang cukup lama bisa berpotensi kecanduan.

Kata Kunci: AI, PAI, Mahasiswa

PENDAHULUAN

AI banyak dimanfaatkan manusia untuk membantu manusia dalam mempermudah dan menyelesaikan tugas tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. AI juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi dan informasi, *Artificial Intelligence* dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran. AI adalah sebuah ilmu teknis baru untuk mempelajari materi, mengembangkan materi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam sebuah aplikasi. AI bermanfaat untuk menstimulasikan, memperluas kecerdasan buatan manusia.¹

Penelitian penting untuk dilakukan mengacu pada hal-hal berikut. Pertama, perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Di era digital, *Artificial Intelligence* memainkan peran yang semakin penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan belajar dan mencapai keberhasilan akademis. Keberadaan *Artificial Intelligence* telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan teknologi pendidikan, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Dalam jurnal ini, kami akan menganalisis kelebihan dan kekurangan media AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi.²

Sebuah Perguruan Tinggi dengan dilakukannya penjadwalan perkuliahan dilakukan secara konvensional akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyusun penjadwalan, padahal interval waktu antara sampainya data kesediaan waktu mengajar dosen dan awal perkuliahan yang singkat. Bekerja secara konvensional, penyusunan jadwal membutuhkan waktu lebih dari 1 hari bahkan dengan keadaan semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Dilain sisi, perubahan kesediaan mengajar dosen memiliki kemungkinan berubah seiring kesibukan masing-masing dosen terutama yang berprofesi lain selain menjadi dosen. Hal ini menyulitkan Program studi dalam mengakomodir kesediaan mengajar dosen dengan waktu perkuliahan yang harus disesuaikan dengan jam perkuliahan mahasiswa, sedangkan pada perguruan tinggi biasanya terdapat mahasiswa dengan kelas reguler pagi, reguler malam dan karyawan yang tentunya memiliki kelonggaran waktu yang berbeda. Dengan keadaan demikian sering terjadi kesalahan penempatan dosen sampai bentrok ruangan antara kelas yang satu dengan lainnya. Hal tersebut mengakibatkan program studi harus melakukan perbaikan jadwal yang sering terjadi pada saat masa perkuliahan sedang berjalan. Pada tahap ini, perkuliahan akan terganggu karena ruang kelas harus berubah-ubah setiap awal semester sehingga akhirnya berimbas tidak baik kepada mahasiswa begitu pun dosen bahkan jurusan seperti waktu perkuliahan yang mundur bahkan harus mengganti hari perkuliahan

¹ Raras Kartika Sari and Donna Avianty, "Pengembangan Media Ajar Berbasis Artificial Intelligence Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika," *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika* 6, no. 1 (2023): 31-42, <https://doi.org/10.33503/prismatika.v6i1.3501>.

² Velda Aurelia Putri et al., "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya," *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 615-30.

untuk mengejar ketertinggalan materi, sedangkan antara dosen dan mahasiswa belum tentu memiliki kelonggaran waktu yang sama.³

Kedua, AI dapat dikatakan sebagai simbol kemajuan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Maka menguasai AI merupakan hal yang dianggap sebaiknya dikuasai oleh kalangan akademisi. Kalangan akademisi mana pun harus selalu mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan agar gagasan-gagasan mereka dapat selaras dengan perkembangan zaman terkini. Dengan demikian maka akan dianggap sebagai akademisi yang tidak stagnan dan peduli akan inovasi peradaban yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Permasalahan yang telah disebutkan di atas, dapat diminimalisir dengan bantuan Teknologi Informasi (TI) salah satunya berupa AI (Artificial Intelligence) yang dapat melakukan otomatisasi penyusunan jadwal. Kecerdasan buatan merupakan produk dari ilmu pengetahuan komputer yang khusus ditujukan dalam perancangan otomatisasi tingkah laku cerdas dalam sistem kecerdasan komputer. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan metode optimasi yang dapat diterapkan untuk mengerjakan penjadwalan mata kuliah ini. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan algoritma genetika. Algoritma Genetika dapat diterapkan pada sistem penjadwalan perkuliahan.⁴ Berdasarkan argumen tersebut maka peneliti memutuskan menganalisis kelebihan dan kekurangan media AI dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi dengan harapan akan membantu masyarakat luas khususnya para dosen dalam mengembangkan media AI dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

TINJAUAN LITERATUR

a. Media Belajar AI (Artificial Intelligence)

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan adalah sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Teknologi ini dapat membuat keputusan dengan cara menganalisis dan menggunakan data yang tersedia di dalam sistem. Proses yang terjadi dalam *Artificial Intelligence* mencakup learning, reasoning, dan self-correction. Proses ini mirip dengan manusia yang melakukan analisis sebelum memberikan keputusan. *Artificial Intelligence* adalah untuk mengetahui dan memodelkan proses-proses berpikir manusia dan mendesain mesin agar dapat menirukan perilaku manusia. Cerdas, berarti memiliki pengetahuan ditambah pengalaman, penalaran (bagaimana membuat keputusan dan mengambil tindakan), moral yang baik.⁵ Secara fundamental dan umum, definisi

³ Dedi Prasetyo, Wawan Hermawan Syah, and Budi Budi, "Penerapan Artificial Intelligence (AI) Pada Sistem Informasi Optimasi Jadwal Kuliah Menggunakan Algoritma Genetika," *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 4, no. 2-2 (2019): 177-81, <https://doi.org/10.30591/jpit.v4i2-2.1867>.

⁴ Prasetyo, Syah, and Budi.

⁵ M Sobron and Lubis, "Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu," *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU* 4, no. 1 (2021): 1-7, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>.

tentang kecerdasan buatan dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu: 1). Sistem yang dapat berpikir seperti manusia (Thinking Humanly), 2). Sistem yang dapat bertingkah laku seperti manusia (Acting Humanly), 3). Sistem yang dapat berpikir secara rasional (Thinking Rationally), 4). Sistem yang dapat bertingkah laku secara rasional (Acting Rationally).⁶

Penggunaan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Selain itu media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan juga mampu memberikan dampak disiplin mahasiswa. Media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kecerdasan dan disiplin mahasiswa. Dalam konteks pengajaran, AI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif, karena sistem dapat menganalisis tingkat kemampuan mahasiswa secara individual dan menyusun materi yang tepat untuk setiap siswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar dengan kecepatan dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka, meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁷

Implementasi AI sudah lama ada dalam kehidupan kita, AI juga sudah lama ada dalam *internet of things* (IOT), hal tersebut menunjukkan bahwa sehari hari kita sudah terbiasa dengan AI. namun AI sekarang menjadi trend global karena massivenya penggunaan AI, seperti contoh penggunaan chatGPT, quillbot dan perplexity bagi para mahasiswa untuk membantu produktivitas mereka. Ada pula kemampuan AI untuk me-regenerate gambar hanya dari deskripsi saja. Dalam bidang kesehatan para profesional kesehatan menggunakan AI untuk praktisi medis, sebagai contoh untuk pengobatan kanker dan terapi gen, Mengobati kanker dengan mengubah DNA sel kanker atau sistem kekebalan tubuh. Misalnya, mengedit gen untuk memperlambat pertumbuhan sel kanker atau meningkatkan kemampuan sistem kekebalan tubuh untuk mengenali dan membunuh sel kanker.

Dikarenakan AI ada dalam keseharian kita termasuk dalam IOT maka pemantauan terhadap pasien menjadi lebih mudah, Memantau tanda-tanda vital pasien, aktivitas, dan lingkungan sekitar pasien menggunakan perangkat IoT seperti sensor, kamera, dan pemantauan jarak jauh. Memungkinkan perawat untuk memantau kondisi pasien dari rumah sakit atau pusat kesehatan. Berguna untuk pasien lanjut usia, pasien dengan penyakit kronis, dan pasien pasca operasi. Pada bidang industri manufaktur AI sangat bermanfaat apalagi dengan efisien dan efektivitas yang dapat mempercepat produksi, meningkatkan kualitas, serta mengoptimalkan produksi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa teknologi AI sudah mengakar dimana mana, selain mudah untuk diakses karena sudah ada dalam IOT

⁶ Ririen Kusumawati, "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 257-74, <https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218>.

⁷ Fajar Dwi Mukti, "Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar: Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Dalam Era Digital," *Fajar Dwi Mukti] Dirasatul Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2023): 229-40.

banyak orang sekarang yang bergantung pada hal tersebut dalam berbagai sektor di kehidupan mereka.⁸

b. Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi

Pendidikan Agama Islam saat ini menjadi mata kuliah institusional di perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Pembelajaran mata kuliah ini diterapkan di seluruh jurusan yang ada dengan tujuan menguatkan dan mengembangkan dasar dan Fondasi keagamaan mahasiswa. Pembelajaran PAI di perguruan tinggi hakikatnya adalah kelanjutan daripada pendidikan agama Islam yang ada, yang sudah diajarkan sejak jenjang TK, sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PTU adalah membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa agar berperilaku religius. ⁹

Mata kuliah PAI tidak semata-mata diberikan kepada mahasiswa hanya untuk memahami ajaran Islam saja, tetapi lebih dari itu diharapkan para mahasiswa setelah mengambil mata kuliah ini tertanam pada diri mereka nilai-nilai ajaran Islam yang terpancar pada sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Materi ajaran Islam bukan hanya bersifat informasi dan normatif semata, tetapi diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang religius selaras dengan ajaran-ajaran Islam. Perilaku religius yang dimaksudkan adalah tidak hanya sebatas pengamalan ibadah yang bersifat rutinitas semata seperti salat, puasa dan lain sebagainya tapi lebih bermakna luas yaitu setiap mahasiswa mampu mengamalkan setiap nilai-nilai dari ajaran yang terkandung dalam agama Islam seperti toleransi, saling menghargai dan menghormati, tidak memaksakan kehendak, jujur, dan lain sebagainya.¹⁰

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum merupakan kelanjutan dari pengajaran yang diterima oleh peserta didik mulai dari Tingkat Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Atas. Namun berbagai persoalan muncul dalam proses pembelajaran PAI. Materi yang diajarkan boleh dikatakan sama secara nasional. Banyaknya materi ajar dan kurang bervariasinya pengajar dalam menyampaikannya, ditambah lagi dengan alokasi waktu yang kurang memadai, menjadikan mahasiswa kurang bergairah dalam menyerap perkuliahan. Kesan yang sering muncul di kalangan mahasiswa adalah mata kuliah “wajib lulus” ini seakan berubah menjadi “wajib diluluskan” karena kalau tidak lulus akan menjadi hambatan bagi mata kuliah di atasnya. Secara sederhana bisa juga dikatakan bahwa mahasiswa “wajib lulus” dan sang dosen “wajib meluluskan” Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari MPK, dalam surat keputusan Dirjen Dikti tersebut disebutkan bahwa, Pendidikan Agama Islam meliputi pokok-pokok bahasan yaitu: 1) Manusia dan Agama, 2) Agama Islam, 3) Sumber ajaran Islam, 4) Kerangka Dasar Ajaran Islam, 5) Aqidah, 6) Syari’ah,

⁸ Ratna Dwi Natasya, “Implementasi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Teknologi Modern,” *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)* 2, no. 1 (2023): 22–24, <https://ojs.unm.ac.id/pengabdian/article/view/46>.

⁹ Umar Al-Faruq, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum,” *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, no. 2 (2020): 107–32, <http://repository.uin-malang.ac.id/8774/>.

¹⁰ Al-Faruq.

Ibadah dan Mu'amalah, 7) Akhlaq, 8) Taqwa, 9) Ilmu Pengetahuan dalam Islam, 10) Disiplin Ilmu dalam Islam.¹¹

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan cara mengkaji topik melalui kegiatan mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta membandingkan dan menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Dengan mengadopsi metode kajian literatur, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, memandu praktisi pendidikan untuk merancang media pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kelebihan media AI dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi

Pertama, Efisiensi Pengelolaan Data. Penggunaan AI dalam pengelolaan data membantu dosen dalam menyaring, mengelompokkan, dan menganalisis data mahasiswa dengan lebih efisien. Dengan algoritma AI yang canggih, dosen dapat mengumpulkan dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, seperti catatan akademik, penilaian, dan informasi personal mahasiswa.¹² Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran PAI akan berjalan lebih terstruktur, lebih efektif dan lebih efisien.

Kedua, Personalisasi Pembelajaran. Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Dalam kelas yang padat, sulit bagi dosen untuk memberikan perhatian individual kepada setiap mahasiswa. Dengan bantuan AI, dosen dapat memanfaatkan mesin algoritma pembelajaran untuk mengidentifikasi preferensi belajar mahasiswa dan menyediakan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Personalisasi pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, serta membantu mereka mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.¹³ Kemudian rincian perkembangan pembelajaran mahasiswa akan dapat ditampilkan lengkap dan lebih rinci sehingga mahasiswa dapat melihat dengan baik perkembangan belajarnya, apakah mengalami kemajuan atau naik turun.

Ketiga, Umpan Balik yang Efektif. Umpan balik yang baik adalah kunci dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Namun, memberikan umpan balik yang tepat waktu dan terperinci kepada setiap mahasiswa dalam lingkungan kelas yang padat dapat menjadi tantangan. Dengan AI, dosen dapat menggunakan sistem otomatis untuk menganalisis kinerja mahasiswa dan memberikan umpan balik yang segera.

¹¹ Sabdah and Sastramayania, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Lakidende," *Shautut Tarbiyah* 35, no. XXII (2016): 13, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/496>.

¹² Joupy G Z Mambu et al., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 2689-98.

¹³ Mambu et al.

Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memperbaiki kelemahan mereka dengan cepat dan dosen dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.¹⁴

Keempat, Peningkatan Efektivitas Pengajaran. Teknologi AI dapat membantu dosen meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Dengan analisis data yang canggih, dosen dapat mengidentifikasi pola pembelajaran, mengenali kebutuhan individu mahasiswa, dan menyesuaikan metode pengajaran mereka secara efisien. AI juga dapat memberikan saran dan rekomendasi yang dapat membantu dosen meningkatkan strategi pengajaran mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.¹⁵

b. Kekurangan media AI dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi

Seperti yang kita tahu bahwa dari banyak kelebihan pasti ada kekurangan. Maka kekurangan media AI dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi yaitu: Pertama, Takutnya masyarakat apabila pekerjaan mereka digantikan sepenuhnya oleh AI. Jelas inilah hal yang menjadi ketakutan terbesar apabila teknologi menjadi semakin maju dan juga “pintar”, pekerjaan yang hanya bisa dilakukan manusia perlahan lahan akan digantikan oleh robot yang memiliki sistem pikir sendiri, contoh seperti pekerja buruh pabrik yang digantikan oleh robot dikarenakan lebih efisien dan menghemat uang yang dikeluarkan dan juga pekerjaan seniman yang bisa digantikan dengan teknologi AI untuk membuat suatu karya hanya dengan deskripsi dari kalimat saja, dan itu bisa dibuat secara gratis dan cepat.

Hal tersebut berlaku juga dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Maka tidak menutup kemungkinan dimasa depan AI akan mengambil alih sebagian besar peranan dosen dalam proses pembelajaran. Kemudian AI memiliki jam pelayanan yang lebih lama daripada manusia. Dan AI akan membantu mahasiswa berdasarkan keinginan maupun kebutuhan mahasiswa yang boleh tidak didapatkan dalam proses pembelajaran bersama dosen. Dan AI dapat melayani lebih banyak mahasiswa dengan pelayanan yang lebih banyak, lebih lama, dan lebih komplet, atas pertanyaan-pertanyaan mahasiswa yang sifatnya sangat beragam.

Kedua, Keamanan dan privasi. Sebagaimana kita tahu bahwa AI adalah sebuah program komputer yang dibuat dan dirancang oleh manusia tetapi itu memiliki “pikirannya sendiri”, sistem tersebut mengumpulkan beberapa data dari penggunaanya, terdapat risiko kebocoran data pribadi, dan pula mendapat risiko berupa serangan siber yang lebih canggih dan tidak dapat terdeteksi.

Ketiga, Plagiarisme. Adanya chat GPT meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam sistem pendidikan, namun chat GPT dapat mengkhawatirkan yaitu dengan plagiarisme dan menurunkan kreativitas dalam berpikir secara kritis, plagiarisme yang dimaksud adalah tidak mencantumkan dari mana asal sumber dan menjiplak secara asal-asalan.¹⁶ Maka dengan demikian akan berakibat pada menurunnya penghargaan mahasiswa terkait nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kemandirian sehingga muncul sifat mengambil jalan pintas yang bertentangan dengan nilai-nilai positif masyarakat.

¹⁴ Mambu et al.

¹⁵ Mambu et al.

¹⁶ Dwi Natasya.

Keempat, membuat mahasiswa menjadi jauh lebih malas dibandingkan sebelumnya dikarenakan fitur-fitur yang ditawarkan sangat memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan kuliahnya. Mahasiswa akan mudah menyepelekan pekerjaan yang diberikan.¹⁷ Maka tendensi dari proses pembelajaran tersebut adalah pengakuan yang sifatnya empiris. Tentu hal tersebut mencederai nilai-nilai etos kerja yang baik dan profesional.

Kelima, *Artificial Intelligence* (AI) tidak memiliki *Common Sense*, AI mampu belajar dan bekerja sendiri layaknya manusia, tetapi AI tidak dapat memahami tujuan dari informasi itu dibuat. Karena pemahaman menyeluruh hanya bisa dimiliki oleh manusia. Walaupun didesain seperti manusia tapi AI juga memiliki kekurangan.¹⁸ Dalam artian AI tidak memiliki emosi layaknya manusia. AI bertindak berdasarkan hasil pemrograman manusia. Dengan kata lain AI tidak dapat bertindak di luar dari pemrograman awal yaitu tidak ada istilah mengambil inisiatif sendiri berdasarkan situasi dan kondisi.

Keenam, literasi mahasiswa akan menurun karena mereka tidak perlu repot-repot membaca jurnal atau buku. AI memiliki daya tarik yang membuat atensi mahasiswa lebih memilih cara yang mudah ketimbang harus membaca referensi. Dalam hal ini mahasiswa harus menyadari bahwa dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan AI adalah bukan menjadi alasan untuk menambah kualitas dengan membaca, memahami dan menganalisis ilmu pengetahuan dan informasi.¹⁹

Ketujuh, Menggunakan AI dalam waktu yang cukup lama bisa berpotensi kecanduan. Sama halnya seperti *game online*, AI pun juga demikian. Jika menggunakan terlalu lama, maka seseorang bisa mengalami kecanduan. Maka dalam hal ini kebijaksanaan dalam penggunaan merupakan sebuah. Artinya mampu memprioritaskan dan mengendalikan antara keinginan dengan kebutuhan.²⁰

KESIMPULAN

AI dimanfaatkan manusia untuk membantu mempermudah dan menyelesaikan tugas tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. AI juga dimanfaatkan dalam dunia Pendidikan. Penelitian penting dilakukan karena perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, khususnya dunia pendidikan. Di era digital, *Artificial Intelligence* memainkan peranan penting dalam hal membantu dosen dan mahasiswa menghadapi tantangan pembelajaran dan mencapai keberhasilan akademis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media AI dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

Adapun kelebihan media AI dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi yaitu: 1) Efisiensi Pengelolaan Data, 2) Personalisasi Pembelajaran, 3) Umpan Balik

¹⁷ Muhamad Rizki Firdaus et al., "Tantangan Teknologi Artificial Intelligence Pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (2024): 379–84, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1781>.

¹⁸ Firdaus et al.

¹⁹ Firdaus et al.

²⁰ Firdaus et al.

yang Efektif, 4) Peningkatan Efektivitas Pengajaran, 5) Teknologi AI dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Sedangkan kekurangan media AI dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi yaitu: 1) Takutnya masyarakat apabila pekerjaan mereka digantikan sepenuhnya oleh AI, 2) Keamanan dan privasi. Sebagaimana kita tahu bahwa AI adalah sebuah program komputer yang dibuat dan dirancang oleh manusia tetapi itu memiliki "pikirannya sendiri", 3) Plagiarisme. Adanya chat GPT meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam sistem pendidikan, 4) Membuat mahasiswa menjadi jauh lebih malas dibandingkan sebelumnya dikarenakan fitur-fitur yang ditawarkan sangat memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan kuliahnya, 5) *Artificial Intelligence* (AI) tidak memiliki *Common Sense*, 6) AI mampu belajar dan bekerja sendiri layaknya manusia, tetapi AI tidak dapat memahami tujuan dari informasi itu dibuat, 7) Literasi mahasiswa akan menurun karena mereka tidak perlu repot-repot membaca jurnal atau buku, dan 8) Menggunakan AI dalam waktu yang cukup lama bisa berpotensi kecanduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Umar. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, no. 2 (2020): 107–32. <http://repository.uin-malang.ac.id/8774/>.
- Dwi Mukti, Fajar. "Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar: Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Dalam Era Digital." *Fajar Dwi Mukti Dirasatul Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2023): 229–40.
- Dwi Natasya, Ratna. "Implementasi *Artificial Intelligence* (Ai) Dalam Teknologi Modern." *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)* 2, no. 1 (2023): 22–24. <https://ojs.unm.ac.id/pengabdi/article/view/46>.
- Firdaus, Muhamad Rizki, Rafael Roy Irawan, Chairul Huda Yudi Mahardika, Prasetyo Lumban Gaol, and Bima Akmal Prinaryanto. "Tantangan Teknologi *Artificial Intelligence* Pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (2024): 379–84. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1781>.
- Kusumawati, Ririen. "Kecerdasan Buatan Manusia (*Artificial Intelligence*); Teknologi Impian Masa Depan." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 257–74. <https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218>.
- Mambu, Joupy G Z, Dedek Helida Pitra, Aziz Rizki, Miftahul Ilmi, Wahyu Nugroho, Natasya V Leuwol, Andi Muh, and Akbar Saputra. "Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 2689–98.
- Prasetio, Dedi, Wawan Hermawan Syah, and Budi Budi. "Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Sistem Informasi Optimasi Jadwal Kuliah Menggunakan Algoritma Genetika." *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 4, no. 2–2 (2019): 177–81. <https://doi.org/10.30591/jpit.v4i2-2.1867>.
- Putri, Velda Aurelia, Kadek Carissa, Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael. "Peran *Artificial Intelligence* Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya." *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 615–30.
- Sabdah, and Sastramayania. "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Lakidende." *Shautut Tarbiyah* 35, no. XXII (2016): 13. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/496>.
- Sari, Raras Kartika, and Donna Avianty. "Pengembangan Media Ajar Berbasis *Artificial Intelligence* Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika." *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika* 6, no. 1 (2023): 31–42. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v6i1.3501>.
- Sobron, M, and Lubis. "Implementasi *Artificial Intelligence* Pada System Manufaktur Terpadu." *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU* 4, no. 1 (2021): 1–7. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>.